

Representasi Gender Dalam Cerita Anak: Kajian Sastra Feminis

Risma Khairun Nisya*

Universitas Majalengka, Indonesia

Ima Siti Rahmawati

Universitas Majalengka, Indonesia

Pipik Asteka

Universitas Majalengka, Indonesia

Yoyo Zakaria Ansori

Universitas Majalengka, Indonesia

***Corresponding Author:** rismakhairunnisya@unma.ac.id

Article History

Received 2023-12-11

Accepted 2024-01-30

Keywords

Gender Representation

Children's Stories

Feminist Literary Studies

Abstract

Children's literature has an important role in shaping children's understanding of the world around them. Children's stories can be a medium for providing children with an understanding of gender roles in society. Gender representation in children's literature is a way of depicting and conveying gender roles, characteristics and identities in books and stories aimed at children. Gender representation in children's literature has a significant impact on the development of children's understanding of gender, social roles and self-concept. Children's story books or children's films can reflect judgments about gender roles and enable children to better understand the diversity of gender identities. This research aims to determine gender representation in children's stories through a feminist approach. Child feminism is a branch of the feminist movement that focuses on the rights, issues, and experiences of girls. In this research, we examine the female child characters in the children's film entitled Moana regarding their experiences and social roles.

Kata Kunci

Representasi Gender

Cerita Anak

Kajian Sastra Feminis

Abstrak

Sastra anak memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman anak-anak tentang dunia di sekitar mereka. Cerita anak dapat menjadi salah satu media dalam memberikan pemahaman kepada anak mengenai peran gender di masyarakat. Representasi gender dalam sastra anak adalah cara penggambaran dan penyampaian peran, karakteristik, dan identitas gender dalam buku-buku dan cerita yang ditujukan untuk anak-anak. Representasi gender dalam sastra anak memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan pemahaman anak tentang gender, peran sosial dan konsep diri. Buku-buku cerita anak atau film anak bisa mencerminkan penilaian tentang peran gender dan memungkinkan anak-anak untuk lebih memahami keragaman identitas gender. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representasi gender dalam cerita anak melalui pendekatan feminis. Feminisme anak adalah cabang dari gerakan feminis yang fokus pada hak-hak, isu-isu, dan pengalaman anak perempuan. Dalam penelitian ini mengkaji tokoh perempuan anak dalam film anak berjudul Moana mengenai pengalaman dan peran sosialnya.

Copyright © 2024 by Author(s).

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

PENDAHULUAN

Representasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti, yaitu perbuatan mewakili, keadaan diwakili, dan apa yang mewakili; perwakilan. Ratna berpendapat bahwa representasi berarti merekonstruksi serta menampilkan berbagai fakta sebuah objek sehingga mengeksplorasi makna dapat dilakukan dengan maksimal. Sedangkan gender yaitu perbedaan yang tampak antara laki-laki dan perempuan apabila dilihat dari nilai dan tingkah laku. Gender dapat diartikan sebagai konsep yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dilihat dari segi sosial, budaya dan hukum (hak dan kewajiban) atau dari sudut non biologis (Subhan, 2002). Selanjutnya, Simantauw (2001) gender adalah perbedaan peran, status, pembagian kerja, yang dibuat oleh sebuah masyarakat berdasarkan jenis kelamin.

Secara teoretis, sastra anak adalah sastra yang dibaca anak-anak "dengan bimbingan dan pengarahan anggota dewasa suatu masyarakat, sedang penulisannya juga dilakukan oleh orang dewasa" (Davis dalam Sarumpaet, 2017:2). Sastra anak bercerita tentang pengalaman hidup anak dan pengetahuan yang dapat dijangkau dan dipahami oleh anak-anak. Huck dkk (1987) menekankan bahwa *children's books are books that have the child's eye at the center*. Yang berarti bahwa buku anak, sastra anak, adalah buku yang menempatkan sudut pandang anak sebagai pusat penceritaan. Selain itu, Winch (1991) mengatakan bahwa buku anak yang baik adalah buku yang mengantarkan dan berangkat dari kacamata anak. Dapat disimpulkan bahwa sastra anak membantu anak untuk memperoleh cerita mengenai berbagai informasi tentang pengalaman kehidupan.

Sastra anak berbeda dengan sastra dewasa. Lukens (2003:8) mengemukakan bahwa perbedaan antara keduanya bukan terdapat pada spesies atau hakikat kemanusiaan, melainkan pada tingkat pengalaman dan kematangan. Pengalaman anak masih terbatas, sehingga belum memahami cerita yang melibatkan pengalaman hidup yang kompleks. Nurgiyantoro (2019:10), mengatakan bahwa selain dalam hal pengalaman, keterbatasan anak juga dalam hal bahasa dan cara pengisahan. Bahasa sastra anak berkarakteristik sederhana dalam kosakata, struktur dan ungkapan.

Secara etimologis feminis berasal dari kata femme (woman) yang berarti perempuan (tunggal) yang bertujuan memperjuangkan hak-hak perempuan (jamak) sebagai sebuah kelas (Kutha, 2010:184). Selanjutnya Paul dalam Hunt menyatakan bahwa teori feminis memaksa terlibatnya hak (perempuan) secara aktif dan bukan sekadar hak sebagai penghormatan (atas perempuan) belaka (2005:115—116). Kajian feminisme dalam sastra anak melihat bagaimana nilai-nilai femininitas dikonstruksikan, ditawarkan, dan diinisiasikan dalam cerita anak. Feminisme anak berangkat dari pemikiran Beauvoir tentang bagaimana masyarakat memandang perempuan. Mistikasi mitos biologis, psikologis, sosiologis, serta historis yang lebih banyak menempatkan laki-laki sebagai pelaku utama dalam kehidupan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Lexy J. Moleong menyatakan bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang tidak menggunakan dasar kerja statistik, tetapi berdasarkan bukti-bukti kualitatif. Selanjutnya Ibrahim (2015:52) menyatakan bahwa cara kerja penelitian dengan pendekatan kualitatif yakni menekankan pada aspek pendalaman data demi mendapatkan kualitas dari hasil penelitian.

Adapun metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu metode deskriptif. Metode ini digunakan untuk mencari unsur-unsur, ciri-ciri, sifat-sifat suatu fenomena. Pada penelitian ini, sumber

datanya adalah karya sastra, kata, kalimat dan wacana. Selanjutnya Bungin mengatakan bahwa semakin dalam dan berkualitas data yang diperoleh atau dikumpulkan maka akan semakin berkualitas hasil dari penelitian tersebut. Dalam Suryana (2010:20) metode deskriptif dimulai dengan mengumpulkan data, menganalisis data dan menginterpretasikannya. Selanjutnya Sugiyono (2011:21) menyatakan bahwa, Metode deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Sumber data dari penelitian ini yaitu film anak berjudul *Moana*. Dengan metode deskriptif penulis akan menguraikan data, analisis data mengenai representasi gender dalam cerita anak berupa penggambaran dan penyampaian peran sosial, karakteristik, dan identitas gender kemudian menginterpretasikannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas mengenai tokoh perempuan anak dalam film anak dengan pengalaman dan peran sosialnya. Berdasarkan pada hasil kajian literatur bahwa feminisme anak adalah cabang dari gerakan feminis yang fokus pada hak-hak, isu-isu, dan pengalaman anak perempuan. Penelitian ini mengkaji film anak berjudul "*Moana*". *Moana* adalah sebuah film petualangan fantasi musikal animasi computer 3D Amerika 2016 yang diproduksi oleh Walt Disney Animation Studios. Film ini disutradari oleh Ron Clements dan John Musker. Film ini menceritakan tokoh perempuan yang menjadi pusat penceritaan. Film anak "*Moana*", bercerita mengenai tokoh perempuan anak bernama *Moana*, anak kepala suku di pulau Motului. *Moana* dipersiapkan untuk menjadi penerus ayahnya pemimpin suku. *Moana* diminta untuk tetap berada di pulau, karena pulau telah memberikan segalanya. *Moana* hanya perlu duduk dan memimpin. Akan tetapi, nenek *Moana* percaya pada cerita rakyat yang turun temurun diceritakan mengenai *heart of Te Fiti* (jantung *Te Fiti*). *Te Fiti* dikenal sebagai ibunda daratan yang membawa keberkahan pada daratan. Namun jantung itu diambil oleh manusia setengah dewa bernama *Maui*. Karena hal itu lah segala sesuatu yang berada di daratan menjadi *gone*, hilang.

Pada suatu hari, penduduk desa mendapati berpuluh-puluh kelapa yang dipanennya busuk. Ikan-ikan pun tidak dapat dipanen. Kejadian ini mengingatkan kembali tentang cerita rakyat setempat mengenai jantung *Te Fiti*. Untuk mengembalikan kondisi alam membaik seperti semula, seseorang yang terpilih harus mencari *Maui* dan mengembalikan jantung *Te Fiti*. *Moana* yang terpilih harus mencari *Maui* dan mengantarnya mengembalikan jantung *Te Fiti*. Di sini petualangannya dimulai.





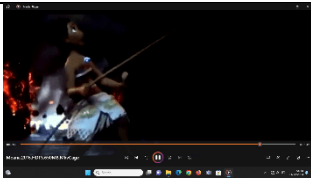


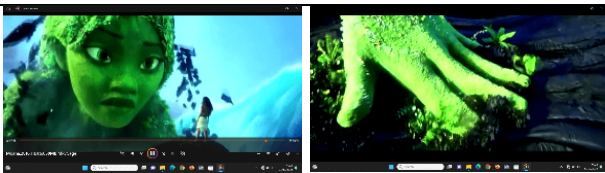
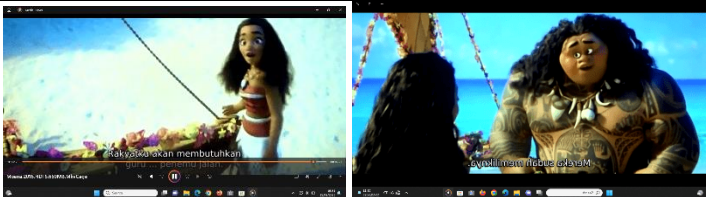
Bagi perempuan anak, sebagaimana juga anak laki-laki, tubuh adalah yang pertama kali menyebarkan subjektivitas, suatu alat yang memungkinkan pemahaman akan dunia: lewat mata, tangan, seorang anak memahami dunia, bukan melalui organ-organ seksualnya (Beauvoir, 2003:3). Perempuan anak mendapatkan pola pengasuhan yang berbeda dari laki-laki anak. Perempuan anak diasuh untuk tidak mempunyai alter ego (kedekatan dengan diri sendiri) layaknya laki-laki anak. Perempuan anak diarahkan untuk mengidentifikasi, mengadopsi nilai-nilai, serta kearifan feminin yang diperkenalkan oleh orang tua dan diamini oleh masyarakat luas sebagai kewajiban yang seharusnya dapat dilakoni oleh perempuan (*Ambarwati*). Film ini menjelaskan mengenai pengalaman dan peran sosial perempuan anak bernama *Moana* yang dirangkum dalam tabel 1.

Berdasarkan data yang terkumpul, pengalaman perempuan anak yang terdapat pada film anak berjudul "*Moana*" menghadirkan pengalaman berbeda dari perempuan anak. *Moana* dalam filmnya diceritakan sebagai sosok perempuan yang berani dan bertanggung jawab. Representasi gender dalam film *Moana* ini mewakili perempuan anak untuk memiliki keberanian, bukan tentang perempuan

anak yang berlayar sendirian di lautan, bertemu bajak laut dan melawan monster lava, melainkan tentang keberanian seorang perempuan anak menggapai cita-citanya. Keberanian mengarungi lautan dapat diartikan sebagai kemauan perempuan anak untuk belajar di lingkungan luar, mendapat pengetahuan, memecahkan masalah dan kemudian dapat meraih cita-cita.

Tabel 1. Pengalaman dan peran sosial anak dalam Film Moana

Pengalaman perempuan anak	Adegan	
Moana adalah anak kepala suku Motului. Ia akan melanjutkan kepemimpinan ayahnya.		
Moana, harus tetap berada di pulau bersama rakyatnya. Karena segalanya sudah disediakan oleh alam.		
Nenek Moana memberikan pandangan untuk mentaati ayahnya, tetapi tetap mencari jati diri.		
Ayahnya menemukan Moana sedang melihat-lihat kapal.		
Ayahnya segera memberikan penjelasan tentang siapa Moana sebenarnya dengan mengajaknya ke suatu tempat bersejarah. Ayahnya memberikan penjelasan Moana adalah calon pemimpin masa depan.		
Pengalaman Moana diawali ketika Moana memulai perjalanannya mengarungi lautan untuk mencari Maui		
Moana berhasil menemukan Moui.		

Pengalaman perempuan anak	Adegan	
Bertemu bajak laut yang ingin merebut jantung Te Fiti.		
Masuk ke dalam dunia monster bawah laut untuk mencari dan mengambil pancing Maui.		
Belajar berlayar untuk mengantarkan Maui mengembalikan jantung Te Fiti		
Bertemu dengan monster lava dan Maui merasa gagal karena separuh dari pancingnya terbakar		
Moana berlayar sendiri melewati monster lava menuju tempat Te Fiti		
Moana menyadari monster lava itu adalah Te Fiti		
Moana mengembalikan jantung Te Fiti		
Daratan kembali hijau		
Moana bisa berlayar.		

Pengalaman perempuan anak	Adegan
	
Moana kembali ke pulau dan meletakkan batunya di tempat terkumpulnya batu para pemimpin suku.	 
Moana memimpin penduduk suku Molutai berlayar.	  

Representasi gender dalam sastra anak menggambarkan peran, karakteristik, dan identitas gender yang ditujukan untuk pembaca atau penonton anak-anak. Moana berperan sebagai perempuan anak yang kuat, cerdas, dan memiliki keinginan kuat untuk mengubah dunia. Moana dapat menjadi representasi atau ciri yang mewakili perempuan anak untuk menjadi perempuan anak yang kuat dan cerdas. Sejalan dengan ini, Sarwiji (2021:63), menyatakan bahwa dari sastra pembaca dapat banyak belajar tentang kejujuran, kesederhanaan, ketanggungjawaban, kedermawanan, kesalehan, dan kearifan yang dibutuhkan dalam menjalani kehidupan. Melalui sastra, pembaca dapat pula belajar memahami relasi yang baik antarmanusia dalam membangun dan mewujudkan harmoni sosial.

Representasi gender dalam film anak membantu anak-anak untuk memahami peran gender di masyarakat. Film anak sering kali menggambarkan karakter dengan stereotip gender tradisional yaitu perempuan sering kali digambarkan sebagai sosok yang lemah atau bergantung pada laki-laki. Sebaliknya, laki-laki seringkali digambarkan sebagai pahlawan yang tangguh dan kuat. Hal ini dapat memberikan gambaran yang sempit dan tidak akurat terhadap peran gender. Film anak Moana, mencerminkan keberagaman di dalam Masyarakat. Moana seorang anak kepala desa yang disiapkan untuk menggantikan ayahnya memimpin. Seperti dalam adegan menit ke 00:07:32 dengan percakapan "Kamu adalah pemimpin hebat selanjutnya dari rakyat kita." Selanjutnya di menit 00:10:34 dengan percakapan "Kamu akan berdiri di tempat tinggi ini. Kamu adalah masa depan dari rakyat kita, Moana."

Anak-anak perlu melihat karakter dengan berbagai latar belakang, kepribadian, dan keahlian, tanpa dibatasi stereotip gender. Hal ini akan membantu individu untuk memiliki kepercayaan diri bahwa setiap individu memiliki kemampuan dan potensi yang beragam. Film anak Moana memberikan penjelasan bahwa perempuan memiliki peran yang kuat dan berdaya. Karakter Moana menjadi pahlawan, berpetualang, dan cerdas. Moana belajar berlayar dari Maui hingga ia bisa berlayar dan memimpin rakyatnya. Seperti dalam adegan menit ke 01:10:41 dengan kutipan dialog sebagai berikut "Karena leluhurmumu melayari lautan. Temukan mereka. Dan mengembalikan jantung Te Fiti." Moana

belajar berlayar, melihat petunjuk arah melalui bintang dan dapat merasakan arus air. Hal ini dapat dimaknai bahwa untuk mencapai cita-cita memerlukan usaha dan belajar dengan sungguh-sungguh.

Film ini menginspirasi perempuan anak untuk memiliki impian dan mengejanya tanpa batasan gender. Film ini pun mengajarkan anak-anak mengenai pentingnya Kerjasama antara perempuan dan laki-laki. Seperti dalam adegan menit 01:22:05 di mana Moana dan Maui bekerjasama untuk sampai di tempat Te Fiti dan mengembalikan jantung Te Fiti. Hubungan persahabatan dan kerjasama antara perempuan dan laki-laki dapat menghindari pemisah berdasarkan gender dan menggambarkan bahwa kedua jenis kelamin dapat bekerja sama secara harmonis.

KESIMPULAN

Representasi gender dalam cerita anak dapat memperkaya pandangan anak-anak tentang gender dan memberikan mereka gambaran yang seimbang dan inklusif. Dengan cara ini, anak-anak dapat tumbuh dengan pemahaman yang lebih luas tentang peran gender dan kemampuan yang ada pada diri mereka sendiri. Perempuan anak dapat memiliki impian dan mengejanya tanpa batasan gender. Film anak memiliki potensi besar untuk membentuk pandangan anak-anak terhadap perbedaan gender, norma sosial, dan ekspektasi yang terkait dengan perempuan dan laki-laki.

REFERENSI

- Ambarwati, Ari. *Kajian Feminisme dalam Sastra Anak*. Seminar Nasional dan Launching ADOBSI
- Bungin, Burhan. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok: PT Raja Grafinso
- Choirul Arif. 2014. *Dasar-dasar Kajian Budaya dan Media*. UINSA Press
- Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- M. Noor, Rohinah. 2017. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra, Solusi Pendidikan Moral yang Efektif*. Yogyakarta: Arruz Media
- Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nurgiyantoro, Burhan. 2019. *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Perss
- Ratna, Kutha. 2010. *Sastra dan Culture Studies: Representasi Fiksi dan Fakta*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rokhmansyah, Alfian. 2016. *Pengantar Gender dan Feminisme: Pemahaman Awal Kritik Sastra Feminisme*. Jogjakarta: Garudhawaca
- Saraswatie, Dina. 2016. *Studi Tentang Representasi Gender Dalam Jabatan Struktural Pada Pemerintah Kota Balikpapan*. *Journal Ilmu Pemerintahan*, vol 4 (1) 2016: 177-188 ISSN 2477-2631
- Sarumpaet. 2017. *Pedoman Penelitian Sastra Anak*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Sarwiji. Suwandi. 2021. *Pendidikan Karakter Multikultural dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryana. 2010. *Metodologi Penelitian Model Praktik Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Universitas Pendidikan Indonesia
- Winarni, Retno. 2014. *Kajian Sastra Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.